
Upaya Diplomasi Publik Inggris Terhadap India Pada Tahun 2015-2017 Melalui *British Council*

Hilmi Wiranata¹⁾, Putu Titah Kawitri Resen²⁾, Penny Kurnia Putri³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui upaya diplomasi publik dari Inggris terhadap India pada tahun 2015-2017, menggunakan teori *soft power* dan konsep diplomasi publik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Upaya diplomasi publik dari Inggris terhadap India terjadi dikarenakan hubungan bilateral antara Inggris-India mulai renggang antara satu sama lain, serta India yang juga sedang memperbanyak hubungan bilateral dengan negara lain. Upaya Inggris untuk memepererat kembali hubungannya dengan India dilakukan melalui *British Council*. *British Council* menerapkan beberapa strategi diplomasi publik yang berfokus dalam bidang promosi kebudayaan dan kolaborasi pendidikan, seperti *Generation UK-India*, *UKIERI*, dan *UK-India Year of Culture 2017*. Program-program ini menimbulkan dampak yang positif, namun belum sepenuhnya memulihkan hubungan bilateral antara Inggris dengan India, dikarenakan terbentur permasalahan imigrasi antara India dan Inggris yang masih tidak terpecahkan.

Kata-kunci: *British Council*, Diplomasi Publik, India, Inggris

Abstract

This Journal is purposed to describe and explain the public diplomacy effort from UK towards India in 2015-2017 using the soft power theory alongside the concept of public diplomacy. Researcher using qualitative method in descriptive model. The effort of public diplomacy from UK towards India is because of the bilateral relationship between UK-India is somehow lately apart. In addition, recently India is about to maximize their own bilateral relationship with many countries. By this condition, UK implemented some public diplomacy alongside British Council to get India's attention in cultural and educational aspects. Collaboration of them in promoting cultural and educational programs, such as Generation UK-India, UKIERI, dan UK-India Year of Culture 2017, more or less has a positive impact for public of India. However, it is not enough to fully recovered both countries relationship because there is an immigration problems between India and UK that remains unresolved.

Keywords: *British Council, India, Public Diplomacy, UK*

Kontak Penulis

Hilmi Wiranata

Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Bali 80234

Telp: +62 (361) 701812 Fax: +62 (361) 701907

E-mail: hilmi.wiranatadecoco@gmail.com

PENDAHULUAN

Hubungan antarnegara dari India dan Inggris mempunyai sebuah ikatan yang kuat dari segi historis. Ikatan historis yang terdapat dalam hubungan bilateral antara Inggris dan India dapat dilihat pada masa kolonial dimana Inggris merupakan negara penjajah India pada masa kolonial, sehingga memiliki sebuah jejak dalam sejarah negara India itu sendiri. Pada saat ini, India telah menjadi sebuah negara yang berdemokrasi dan memiliki faktor diversitas yang sangat tinggi, dimana dalam India terdapat 15 bahasa resmi yang salah satunya yaitu bahasa Inggris.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya diplomasi publik dari Inggris terhadap India dari tahun 2015-2017, dimana hubungan bilateral India dan Inggris bermula pada tahun 2004 dimana Tony Blair sebagai Perdana Menteri Inggris menyepakati sebuah perjanjian kemitraan dengan Manmohan Singh sebagai Perdana Menteri Inggris. Perjanjian kemitraan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melakukan hubungan kerja sama dalam perkembangan sektor masing-masing negara berupa sektor pendidikan, serta dengan sektor budaya. Pada tahun 2010, David Cameron sebagai Perdana Menteri Inggris, mengunjungi India dengan tujuan untuk menyepakati sebuah MOU dengan India mengenai kolaborasi budaya yang dimiliki antara India dan Inggris dengan tujuan untuk mengembangkan sektor budaya yang berada di Inggris.

Namun, ketertarikan India dalam menjalankan hubungan bilateral dengan Inggris tersendiri juga mulai menghilang, dengan banyaknya negara lain yang memiliki potensi besar dalam memberikan keuntungan bagi India dengan menjalankan hubungan bilateral bersama negara-negara seperti Jerman dan Jepang. Ketertarikan India yang menurun dalam melanjutkan hubungan bilateral dengan Inggris juga disebabkan oleh Inggris dimana

Inggris telah memutuskan untuk memberhentikan mengirimkan dana bantuan yang ditujukan kepada India yang dimulai pada tahun 2015. Selain itu, pengaruh budaya Inggris kehilangan ketertarikan dari kalangan masyarakat India terutama dalam kalangan anak muda yang berada di India.

Pernyataan ini didukung dengan para pemuda di India dan di Inggris tidak tertarik dengan budaya dari Inggris dan dari India. Oleh karena itu, Inggris pada tahun 2015 memiliki sebuah rencana untuk menjalani kembali hubungan kerja sama mereka dengan India melalui program diplomasi publik berikut ini. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017, Inggris melaksanakan kerja sama dengan *British Council*, yaitu institusi budaya yang berasal dari Inggris dimana pekerjaan mereka dalam institusi tersebut terdiri dari melaksanakan relasi dan pertukaran budaya, melaksanakan program pertukaran pelajar dari berbagai institusi pendidikan tinggi di Inggris dan berbagai macam program lainnya dengan kerja sama dengan pemerintahan Inggris.

Adapun dalam melakukan penelitian dalam jurnal ini akan dilakukan dengan menggunakan teori *soft power* yang dikemukakan oleh Joseph Nye dalam bukunya dengan judul "*Soft Power: The Means to Success in World Politics*." Dalam buku ini, Nye menjelaskan bahwa *soft power* merupakan sebuah teori tentang sebuah cara untuk memperoleh sesuatu yang seorang inginkan tanpa memaksa kehendak mereka. Penerapan dari *soft power* dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan politik dari suatu negara, dimana seorang politikus membuat sebuah preferensi terhadap politikus lain yang didasarkan atas latar belakang mereka seperti budaya etnis mereka, nilai politik, serta kebijakan yang sesuai dengan preferensi politikus tersebut.

Sumber-sumber dari *soft power* adalah budaya dan kebijakan luar negeri (Nye, 2004). Namun, dalam penelitian ini hanya

menggunakan salah satu sumber *soft power*, yaitu sumber budaya yang merupakan nilai-nilai beserta dengan tradisi yang menjadi unsur utama dalam sebuah masyarakat. Nilai-nilai yang dimiliki dalam budaya bersifat universal yang dimiliki oleh setiap negara dapat meningkatkan kemungkinan dari suatu negara untuk memiliki relasi dengan negara-negara lain dikarenakan nilai universal yang terdapat dalam budaya dimana memiliki persamaan dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh negara-negara lain sehingga dapat menciptakan sebuah preferensi yang telah disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh negara-negara yang memiliki nilai budaya tersebut.

Konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan konsep *public diplomacy* atau diplomasi publik. Diplomasi publik juga dikemukakan oleh Nye, dimana dalam bukunya yang memiliki judul "*Public Diplomacy and Soft Power*", Nye menyatakan diplomasi publik adalah sebuah instrumen yang digunakan oleh sebuah negara untuk melakukan komunikasi serta menarik perhatian dari negara-negara lain melalui pengaruh yang dimiliki oleh negara tersebut seperti menyebarkan budaya yang terdapat dalam negara tersebut dengan negara-negara lain melalui kegiatan seperti pertukaran budaya. Dalam diplomasi publik juga terdapat tiga dimensi, yaitu komunikasi rutin, komunikasi strategis, dan perkembangan hubungan berkelanjutan.

Komunikasi rutin adalah dimensi dimana suatu negara berfokus pada media massa yang dimiliki oleh negara tersebut dalam menarik perhatian dari negara-negara yang lain. Media massa memiliki peran yang penting terutama dalam menghadapi krisis dimana informasi palsu ataupun propaganda dapat disebarkan secara luas. Dimensi kedua adalah komunikasi strategis, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui kampanye atau iklan yang

memiliki tujuan untuk mempromosikan pengaruh yang dimiliki oleh negara tersebut terhadap negara-negara lain. Dimensi ketiga dari diplomasi publik adalah perkembangan hubungan berkelanjutan dimana suatu negara mengembangkan serta mempertahankan hubungan yang dimiliki dengan negara lain melalui program-program, seperti program pendidikan di luar negeri seperti program pertukaran pelajar dan program beasiswa. Teori *soft power* dan konsep *public diplomacy* akan digunakan penulis dalam menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana Inggris memperbaiki hubungan bilateralnya dengan India melalui *British Council*.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada jurnal ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa buku, artikel jurnal, serta dokumentasi yang telah diperoleh dari internet yang akan dikumpulkan melalui metode pengumpulan studi dokumen dan dokumentasi. Untuk unit analisis yang akan digunakan dalam jurnal ini yaitu menggunakan negara dan institusi, dimana dalam jurnal ini akan menggunakan negara Inggris dan India, serta institusi yang ikut terlibat dalam topik jurnal ini yaitu *British Council*. Data yang telah diperoleh dalam jurnal ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data *thematic analysis* yang merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi sebuah pola yang kemudian ditunjukkan untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam *thematic analysis*, terdapat tiga tahap yaitu memahami data, menyusun kode, dan mencari tema. Data-data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi

dimana data-data tersebut akan dibawakan secara kronologis dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpecahan Hubungan Antara India dan Inggris

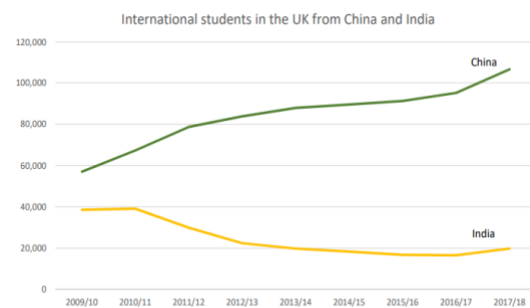
Hubungan bilateral antara Inggris dan India bermula pada tahun 2004, ketika Perdana Menteri Inggris, yaitu Tony Blair menyepakati perjanjian kerja sama dengan Manmohan Singh, yaitu Perdana Menteri India pada tahun yang sama. Perjanjian kerja sama tersebut di sepakati oleh Inggris dan India demi perkembangan sektor-sektor kedua negara tersebut seperti sektor budaya, dan sektor pendidikan. Dari sektor kebudayaan, India dan Inggris menjalani kesepakatan untuk bekerja sama melalui MOU (*Memorandum of Understanding*) dalam melaksanakan kolaborasi dalam sektor kebudayaan dengan tujuan untuk memperkaya sisi budaya yang berada di Inggris.

Selain itu, terdapat beberapa inisiatif kooperasi kebudayaan antara Inggris dan India seperti kegiatan *India-UK Roundtable* dan *India-UK-CEO Forum* serta dengan melakukan kegiatan kerja sama dengan ICCR (*Indian Council for Cultural Relations*) di Nehru Centre, London dalam rangka acara ulang tahun ke-150th dari Rabinda Nath Tagore yaitu salah satu seniman ternama yang berasal dari India. Pada sektor pendidikan, India menjadi salah satu penyalur siswa dan mahasiswa kedua terbesar di Inggris dengan jumlah sekitar 38.000 siswa dan mahasiswa yang disalurkan melalui program UKIERI atau *UK-India Education and Research Initiative* yang didirikan pada tahun 2005 dimana program UKIERI merupakan sebuah program yang menekuni pada perkembangan kepemimpinan, keahlian, serta kolaborasi inovasi pada mahasiswa dan siswa dari India.

Inggris dan India juga melakukan kolaborasi dalam sektor pendidikan melalui

Newton-Bhabha Fund, yaitu sebuah inisiatif dari *British Council* yang didukung oleh pemerintahan Inggris dan pemerintahan India yang bertujuan untuk menciptakan hubungan kooperasi dan kolaborasi dalam sektor pendidikan di Inggris dan India serta menuntaskan permasalahan sosio-ekonomis yang dihadapi oleh Inggris beserta dengan India. Faktor hubungan kerja sama antara India dan Inggris terdapat faktor lain yaitu faktor imigrasi warga India ke Inggris. Pada tahun 2013, terdapat catatan mengenai populasi warga imigran asal India yang telah menetap di Inggris memiliki jumlah sekitar 1,8 hingga 2 juta penduduk asli India yang kini menetap di Inggris yang memiliki populasi dengan jumlah 62,3 juta penduduk (India Ministry of External Affairs, 2013).

Salah satu alasan mengapa banyak warga India kini menetap di Inggris terutama bagi para pelajar yang berasal di India adalah dikarenakan faktor pendidikan terutama dengan banyaknya jumlah insititusi-institusi pendidikan tinggi yang terdapat di Inggris.



Gambar 1. Penurunan Jumlah Pelajar dari India di Inggris dari Tahun 2010-2015 (Parliament.UK, 2019).

Berdasarkan grafik di atas, bahwa terdapat sebuah perbedaan jumlah antara kedatangan para pelajar yang datang dari Cina dengan para pelajar yang datang dari India tiap tahun terutama pada tahun 2012, dikarenakan regulasi yang diterapkan oleh Pemerintahan Inggris, yang mengakibatkan sebuah penurunan jumlah terhadap kedatangan para

pelajar dari India ke Inggris. Berdasarkan dari statistik yang disebarakan oleh lembaga Imigrasi dan Bea Cukai Inggris dari tahun 2014-2015, Jumlah pelajar yang berasal dari India yang menjunjung pendidikan tinggi di Inggris berkurang jumlah sebesar 10% (Neer,2018). Hal ini dikarenakan regulasi pendidikan Inggris yang rumit terutama bagi murid internasional harus melalui proses pendaftaran yang kompleks serta dengan pencabutan visa mereka setelah dua tahun, dimana secara jangka panjang dapat merugikan para pelajar yang berasal India terutama dari sisi akademis mereka.

Selain itu, pengaruh budaya yang dimiliki oleh Inggris mulai menurun di kalangan masyarakat di India terutama dalam kalangan anak-anak muda yang berada di India. Pernyataan ini didukung dengan banyaknya kalangan anak-anak muda di India dan di Inggris mulai tidak terlalu tertarik dengan budaya yang terdapat dari Inggris dan India. Sikap-sikap tersebut yang dimiliki oleh para kalangan anak-anak muda terutama di India turut mempengaruhi program pertukaran pelajar antara India dan Inggris dimana menyebabkan terjadinya sebuah pengurangan jumlah partisipan yang mengikuti program-program pertukaran pelajar India-Inggris hingga 49% (British Council, 2015).

Permasalahan yang dimiliki antara India dan Inggris dalam sektor pendidikan dan sektor kebudayaan mulai menyebabkan kekhawatiran dalam Inggris dimana hubungan antarnegara dari Inggris dengan India akan mulai mengalami perpecahan sehingga Inggris mulai kehilangan kendali mereka dalam memiliki kepercayaan dan dependensi dari India. Dalam menangani terjadinya perpecahan hubungan bilateral dengan India, Inggris pada tahun 2015 menjalankan strategi diplomasi publik mereka bersama dengan salah satu institusi budaya mereka yaitu *British Council*, yang sudah memiliki relasi erat dengan India

untuk memulihkan hubungan kerja sama antara India dan Inggris melalui beberapa program-program diplomasi publik yang telah disiapkan oleh Inggris dan *British Council*.

Peran British Council Sebagai Institusi Negara di Inggris.

British Council dibangun di Inggris pada tahun 1934, dimana *British Council* pada awalnya didirikan dengan nama *British Committee for Relations with Other Countries*. *British Council* pada saat itu didirikan untuk menangkal ideologi-ideologi serta propaganda-propaganda yang muncul dari negara-negara tetangga dengan mempromosikan budaya yang dimiliki oleh Inggris dan Bahasa Inggris beserta dengan menciptakan relasi budaya dengan negara-negara lain. Pada tahun 1940, *British Council* diberikan *royal charter*, yaitu sebuah surat dari monarki Inggris yang memberikan kewenangan terhadap suatu organisasi atau institusi untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan tujuan yang dimiliki oleh organisasi atau institusi tersebut (Privy Council, n.d.).

Royal Charter tersebut memberikan *British Council* kewenangan eksklusif dalam menjalankan program-program mereka sebagai institusi budaya dimana mereka memiliki dua tujuan, yaitu mempromosikan budaya Inggris dan bahasa ke luar negeri secara luas, dan membangun relasi budaya antara Inggris dengan negara-negara lain untuk mempromosikan pengaruh yang dimiliki oleh Inggris. Dalam *Royal Charter* juga disertakan tiga kewajiban yang harus dijalankan oleh *British Council* terutama sebagai institusi budaya milik Inggris yaitu sebagai berikut.

1. Mempromosikan relasi budaya yang terdapat dalam negara-negara lain yang memiliki beraneka ragam budaya dari berbagai suku dan etnis dengan budaya yang terdapat dari Inggris
2. Mempromosikan Inggris secara luas terhadap negara-negara lain serta

mengembangkan bahasa Inggris agar dapat dipromosikan kepada negara-negara lain.

3. Memajukan sektor budaya dan sektor pendidikan milik Inggris melalui berbagai program kolaborasi edukasi dengan negara-negara lain seperti program pertukaran pelajar

Royal Charter ini termasuk sebagai salah satu sumber *soft power* yang dimiliki oleh *British Council* terutama dimana *Royal Charter* merupakan sebuah kebijakan dari pemerintahan Inggris yang kemudian diterapkan menjadi kewajiban yang dijalani oleh *British Council*.

Strategi Diplomasi Publik Inggris di India Pada Tahun 2015-2017

Terdapat berbagai program yang dikemukakan oleh Pemerintahan Inggris melalui *British Council* yang ditujukan untuk mengubah perspektif India, dari segi pemerintahan hingga rakyatnya dimana Inggris beserta dengan *British Council* menggunakan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh mereka serta dengan institusi-institusi pendidikan tinggi milik mereka demi mengubah perspektif dan menarik ulang pikat India terhadap Inggris melalui program-program yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- o *Generation UK-India*

Generation UK-India merupakan sebuah program pertukaran budaya antara India dan Inggris yang dimulai dari tahun 2014 yang kemudian diselenggarakan kembali di India pada tahun 2015, dimana program ini bertujuan untuk memperkenalkan India kepada para mahasiswa yang berasal dari Inggris yang tertarik terhadap budaya yang terdapat dalam India. Pada program ini, terdapat jumlah sebesar 500 mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di Inggris yang ikut meramaikan program ini, dimana mereka menghabiskan waktu dari dua minggu hingga

satu tahun dalam mengikuti salah satu dari cabang program lainnya yang terdapat program ini seperti program *Study in India*, *Teacher Assistant Programme*, dan *Paid Internships* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta keahlian dari para mahasiswa-mahasiswa tersebut.

Dalam program *Study in India*, terdapat 300 mahasiswa asal Inggris yang turut mengikuti program ini dengan mengikuti sekitar 11 matakuliah pendek yang melingkupi macam-macam jurusan seperti Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Sinematografi, hingga ke Politik Gender. Dalam program *Teacher Assistant Programme*, terdapat sekitar 175 asisten guru yang diutuskan ke dalam 80 sekolah di India dengan tujuan untuk memberikan bantuan terhadap guru-guru yang berada di sekolah-sekolah tersebut, yang juga bekerja sama dengan *British Council*. Program ini bertujuan untuk mengembangkan hubungan *British Council* dengan institusi-institusi pendidikan yang terdapat di India.

- o *Newton-Bhabha Fund*

Program *Newton-Bhabha Fund* merupakan sebuah program kerja sama antara *British Council* dengan Pemerintahan India dalam mengembangkan tiga hal pokok dalam masyarakat yaitu urbanisasi, kesehatan masyarakat, serta pelestarian sumber daya alam (*British Council*, n.d). Tiga hal pokok tersebut dikembangkan melalui delapan sub-program dalam program kerja ini, namun, *British Council* tersendiri hanya berpartisipasi dalam tiga sub-program yaitu sebagai berikut.

1. *Newton Bhabha Researcher Links Workshops* (RLW): Workshop ini merupakan sebuah inisiatif dari *British Council* yang bekerja sama dengan *Royal Society of Chemistry* (RSC) dalam memberikan kesempatan bagi para ilmuwan yang berasal dari India dan para ilmuwan yang berasal dari Inggris dapat berinteraksi dengan satu sama

lain, membuka pintu antara kedua pihak dalam membangun hubungan kerja sama yang langgeng antara satu sama lain.

2. *PhD Placement Programme*: Program ini memberikan sebuah penawaran kepada para ilmuwan yang berasal dari Inggris dan India untuk melakukan riset bersama selama dua atau empat minggu di salah satu universitas yang berada di India ataupun di Inggris dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan inovasi.
3. *Women in Science Workshops: British Council* bekerja sama dengan *Indian Institute of Science Education and Research* dari Pune, India (IISER) membuka sebuah workshop untuk para ilmuwan wanita dalam memberikan sebuah kesempatan bagi ilmuwan-ilmuwan dan akademis wanita untuk berpartisipasi dalam melakukan inovasi.

○ *Re-Imagine UK-India*

Re-Imagine UK-India merupakan sebuah program kerja sama India dan Inggris yang diselenggarakan melalui *British Council*, Kementerian Budaya India dan beberapa lembaga asal India dan Inggris seperti Departemen Arkeologi dan Museum India, Badan Investasi dan Perdagangan Inggris, dan Dewan Kesenian Inggris (British Council, 2014). Program ini berjalan selama lima tahun, yakni dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dimana program ini bertujuan untuk membangun relasi budaya antara Inggris dan India, serta untuk membentuk sebuah kolaborasi antara seniman-seniman yang berasal dari Inggris dan India, memberikan dampak terhadap kebudayaan yang terdapat dalam Inggris dan India, dan membangun relasi budaya antara komunitas-komunitas imigran asal India yang telah menetap di Inggris serta komunitas-komunitas

imigran asal Inggris yang telah menetap di India.

○ *United Kingdom India Research and Education Initiative (UKIERI)*

UKIERI adalah sebuah program pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh British Council serta bekerja sama dengan Pemerintahan Inggris dan Pemerintahan India yang memiliki tujuan untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang dimiliki oleh sektor pendidikan dari India dan Inggris. Dalam program UKIERI, terdapat tiga tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut. **Tahap pertama** yaitu membangun kerangka kerja sama dalam sektor pendidikan dan sains antara India dan Inggris. Tahap pertama dilakukan pada tahun 2006 hingga tahun 2011, dimana pada tahap ini berhasil menjalin kemitraan antara institusi-institusi pendidikan tinggi yang terdapat di Inggris dan India dengan jumlah sekitar 600 institusi pendidikan tinggi dari Inggris dan India turut memberikan partisipasi mereka dalam program ini. **Tahap kedua** dari UKIERI dilakukan pada tahun 2011 hingga tahun 2016, yang akan difokuskan pada empat bagian, sebagai berikut.

1. Kepemimpinan: Mengembangkan keahlian para partisipan dalam program ini dalam memimpin.
2. Kemitraan dalam berinovasi: Meningkatkan kapasitas dalam berinovasi terutama bagi institusi-institusi pendidikan tinggi yang memberikan fasilitas yang diperlukan dalam program ini.
3. Perkembangan Keahlian: Memberikan kesempatan bagi sektor ketenagakerjaan dari Inggris untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan tenaga kerja yang terdapat di India dengan target penciptaan tenaga kerja di India dengan

jumlah sekitar 500 Juta orang pada tahun 2022.

4. Peningkatan Mobilitas:

Melalui pencapaian yang terdapat dari berbagai macam program yang terdapat dalam UKIERI, diharapkan dapat memperluas kerja sama antara sektor pendidikan Inggris dan sektor pendidikan India dari program UKIERI.

Tahap ketiga dari UKIERI dilaksanakan dari tahun 2016 hingga tahun 2021, dimana pada tahap ketiga telah diberikan dana sebesar £3.000.000 dari tahun 2016 hingga pada akhir tahap, yaitu pada tahun 2021.

o 2016 UK-India Year of Education

Program ini merupakan sebuah acara yang digelar oleh British Council, Pemerintahan India, dan Pemerintahan Inggris, dimana acara ini digelar untuk meluncurkan berbagai macam program kerja sama dalam sektor pendidikan antara Inggris dan India. Acara ini telah dirancang dari tahun 2015, dimana Perdana Menteri India, Narendra Modi dan Perdana Menteri Inggris, David Cameron. Acara ini secara resmi digelar pada tahun 2016 oleh Pemerintahan India dan Pemerintahan Inggris dimana terdapat beberapa banyak program yang turut dipamerkan seperti *India Skills Week*, *Study UK*, *Global Initiative of Academic Networks (GIAN Programme)*, beserta dengan *Generation UK-India*.

o UK-India Year of Culture 2017

Program ini diwujudkan dalam bentuk festival yang berskala besar, dimana festival tersebut memiliki tujuan untuk merayakan hubungan kerja sama yang berlangsung selama 70 tahun antara Inggris dan India. Festival ini juga diwujudkan dengan kerja sama antara Kementerian Luar Negeri Inggris dan Kementerian Kebudayaan India beserta dengan bantuan dari institusi budaya masing-masing negara seperti *British Council* dari Inggris, dan

Nehru Centre yang berasal dari India. Selain itu, festival ini digunakan sebagai ajang pertukaran dan relasi budaya antara Inggris dengan berbagai acara lainnya yang turut diselenggarakan dalam festival ini seperti *Mix The Body*, *Magna Carta Tour*, *India and The World*, *India on Film*, *Illuminating India*, dan *Mix The City Delhi*. Festival *UK-India Year of Culture 2017* sendiri adalah salah satu bentuk soft power dari Inggris terutama dalam menunjukkan nilai budaya yang dimiliki oleh Inggris terhadap India melalui festival tersebut dimana terjadinya pertukaran budaya antara India dan Inggris melalui festival *UK-India Year of Culture 2017*. Program-program yang telah dilaksanakan oleh British Council dan Pemerintahan Inggris melalui strategi diplomasi publik membawakan perkembangan yang positif terhadap hubungan kerja sama yang dimiliki antara India dan Inggris dimana akan dijelaskan sebagai berikut.

Program UKIERI beserta dengan program *Newton-Bhabha Fund* turut meningkatkan jumlah kedatangan warga imigran yang berasal dari India ke Inggris terutama para pelajar asal India beserta dengan meningkatkan keterampilan dan kerja sama antara para pelajar asal India dan pelajar yang berasal dari Inggris. Program UKIERI juga pada tahun 2017 telah berhasil mendirikan relasi dengan 300 institusi pendidikan tinggi yang berada di India dan Inggris. Festival *UK-India Year of Culture 2017* berhasil memberikan dampak yang positif dalam hubungan antara India dan Inggris terutama persepsi dari para masyarakat India terhadap Inggris dimana 82% warga asal India yang menghadiri festival tersebut mengalami perubahan perspektif terhadap Inggris ke sebuah persepsi yang positif yang telah berupaya untuk melakukan relasi budaya dengan budaya yang dimiliki oleh India.

Namun, Komite Luar Negeri Inggris pada saat sidang parlemen Inggris menyatakan

bahwa upaya dari *British Council* beserta dengan Pemerintahan Inggris dalam mempertahankan hubungan bilateral dengan India tidak mencukupi. Alasan mengapa Komite Luar Negeri Inggris memiliki pernyataan seperti hal tersebut dikarenakan Inggris sendiri tidak dapat mendahului negara-negara lain dalam menguatkan hubungan bilateral dengan India dari berbagai macam aspek terutama dalam aspek imigrasi. Berbagai imigran asal India yang mendatangi Inggris masih dihadapi oleh masalah dengan banyaknya pembatasan serta regulasi pemerintahan Inggris yang masih sulit hingga sekarang untuk para imigran yang berasal dari India. Pada tahun 2018, para pelajar yang memilih untuk menjalani pendidikan tinggi di Inggris tercatat dengan jumlah kurang dari 20.000 pelajar dibandingkan pada tahun lalu yang tercatat memiliki jumlah sekitar 40.000 lebih pelajar (Parliament.UK, 2019), dikarenakan regulasi imigrasi yang turut menyulitkan para pelajar asal India yang bertujuan untuk menjalankan pendidikan tinggi di Inggris.

PENUTUP

Pada tahun 2012, terjadinya sebuah perpecahan dalam hubungan bilateral antara India dan Inggris yang terjadi secara perlahan-lahan. Retakan-retakan dalam hubungan bilateral kedua negara tersebut mulai terlihat seperti regulasi imigrasi yang turut merugikan para imigran yang berasal dari India, penarikan dana bantuan Inggris terhadap India, serta dengan adanya penurunan dari pengaruh budaya yang dimiliki oleh Inggris terhadap masyarakat di India terutama dari kalangan anak-anak muda yang berada di India. Melihat retakan-retakan tersebut muncul dalam hubungan bilateral mereka dengan India, Inggris berupaya untuk merekatkan kembali hubungan kerja sama mereka dengan India

bersama dengan *British Council*, yaitu salah satu institusi budaya milik Inggris.

Pemerintahan Inggris dan *British Council* merencanakan strategi diplomasi publik terhadap India dengan beberapa program-program diplomasi publik yang berfokus pada sektor pendidikan dan kebudayaan dengan tujuan untuk menguatkan dan merekatkan kembali hubungan kerja sama mereka dengan India. Adapun program-program dari diplomasi publik yang telah diupayakan oleh Pemerintahan Inggris dan *British Council*, yaitu *Generation UK-India*, *UKIERI*, dan *UK-India Year of Culture 2017*, dimana program-program ini bertujuan untuk menguatkan hubungan kerja sama antara India dan Inggris. Program-program tersebut menimbulkan dampak yang positif, terutama bagi sektor pendidikan dan kebudayaan dari India dan Inggris, yang kian diperkuat melalui program seperti UKIERI.

Namun, program-program ini yang dikemukakan oleh Pemerintahan Inggris dan *British Council* masih belum dapat memulihkan kembali hubungan kerja sama antara Inggris dan India seperti semula. Hal ini dikarenakan masih ada permasalahan lain antara Inggris dan India yang belum mencapai resolusinya seperti regulasi imigrasi milik Inggris yang masih menyulitkan para imigran asal India terutama para pelajar yang berasal dari India dalam menjalani pendidikan tinggi di India.

Daftar Pustaka

- British Council. (2013). *Select Committee on Soft Power and the UK's Influence*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/13-09-18_british_council_formal_evidence_final_2.pdf
- British Council. (2014). *Re-Imagine Museums and Galleries: UK-India Opportunities and Partnerships*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari https://www.britishcouncil.in/sites/default/files/re-imagine_museums_india-uk.pdf

- British Council. (2016). *Annual Report and Accounts 2015-2016*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari <https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/annual-report-2015-2016.pdf>
- British Council. (2017). *Annual Report and Accounts 2016-2017*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari <https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/annual-report-2016-17.pdf>
- British Council. (2018). *Annual Report and Accounts 2017-2018*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari <https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/2017-18-annual-report.pdf>
- Coyle, E. (2015). *India Matters*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari https://www.britishcouncil.org/sites/default/files/_india_matters.pdf
- India Ministry of External Affairs. (2013). *India-UK Relations*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari <http://mea.gov.in/Portal/ForeignRelation/India-UK.pdf>
- India Today. (2016). *Generation UK-India Programme: What Makes UK Students Study in India*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari <https://www.indiatoday.in/education-today/featurephilia/story/uk-india-programme-2016-331815-2016-07-28>
- Leonard, M. (2002). *Public Diplomacy*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari <https://fpc.org.uk/wp-content/uploads/2006/09/35.pdf>
- Neer, S. (2018). *Why Has India-UK Migration Decreased So Rapidly?*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari <https://mpa.ub.uni-muenchen.de/89323/>
- Nye, J. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics* New York: Public Affairs
- Nye, J. (2008). *Public Diplomacy and Soft Power*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari <https://www.jstor.org/stable/25097996>
- Parliament UK. (2019). *Building Bridges: Reawakening UK-India Ties*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari <https://publications.parliament.uk/pa/cm201719/cms/elect/cmfaff/1465/146502.htm>
- Pamment, J. (2016). *British Public Diplomacy and Soft Power: Diplomatic Influence and the Digital Revolution*. Switzerland: Palgrave Macmillan
- Piccio, L. (2013). *Leading Donors to India*. Diakses pada tanggal 14 Juli 2022 dari <https://www.devex.com/news/leading-donors-to-india-80663>
- Privy Council. (n.d.) *Royal Charters*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari <https://privycouncil.independent.gov.uk/royal-charters/>
- UKIERI. (n.d.). *What We Do*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2022 dari <http://www.ukieri.org/what-we-do>